

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI  
STRATEGI PAIKEM DI KELAS XI IPS SMAN 1 JETIS PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**UMI KHOLISHOH**

**NIM. 210317378**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**NOVEMBER 2021**

## ABSTRAK

**Kholishoh, Umi.** 2021. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Strategi PAIKEM di Kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

**kata kunci:** Upaya guru, Keaktifan siswa, Strategi PAIKEM.

Upaya merupakan suatu usaha atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Strategi PAIKEM merupakan salah satu strategi yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dapat memberikan andil yang cukup besar dalam menghadirkan inovasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 1 Jetis, di sana peneliti menemukan masalah yang menarik untuk diteliti yaitu, ternyata guru di SMAN 1 Jetis ini dalam proses pembelajaran PAI menggunakan strategi PAIKEM. Peneliti melihat dari penggunaan strategi tersebut siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan serta lebih aktif untuk bertanya karena dirasa penggunaan strategi yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan ini tidak membuat siswa bosan. Penggunaan strategi tersebut dapat menghilangkan rasa bosan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Jadi, peran guru di sini dalam mendidik siswa sangat berpengaruh pada keaktifan belajar siswa, serta didorong dengan adanya strategi pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Jetis.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo. (2) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo. (2) Menjelaskan dampak strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan *verification*/penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) Implementasi strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis berdasarkan indikator penerapannya yaitu: siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan, mempraktekkan, mengamati serta mampu menarik kesimpulan sendiri, penataan ruang kelas dengan memajangan hasil karya siswa, penataan tempat duduk yang nyaman, menciptakan suasana yang bebas dengan metode yang bervariasi, pemberian tugas dan umpan balik kepada siswa untuk mendorong siswa bereksplorasi, dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar dengan suasana yang berbeda serta menambah pengetahuan. (2) Faktor pendukung penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis adalah sebagai berikut: kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya motivasi atau dorongan belajar dari guru terhadap siswa, dan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemampuan guru yang kompeten dalam mengajar, sedangkan faktor penghambatnya: guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM, motivasi yang kurang bisa diterima oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI, adanya peserta didik yang pasif dan alokasi waktu. (3) Dampak strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa banyak respon positif serta mampu meningkatkan keaktifan siswa maupun guru, ditinjau dari segi kualitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dinilai cukup baik, ditandai dengan siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, respon baik ketika penyampaian materi, serta umpan balik yang begitu bagus ketika ada penugasan.

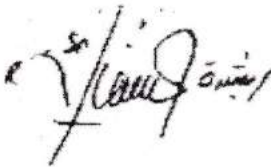
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Kholishoh  
NIM : 210317378  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Strategi PAIKEM di Kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

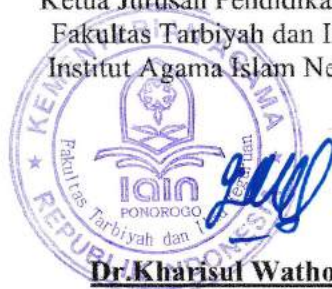
Pembimbing



Ponorogo, 27 Oktober 2021

Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I  
NIDN. 2023118901

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I  
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Kholishoh  
NIM : 210317378  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Strategi PAIKEM di Kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 15 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 November 2021

Ponorogo, 22 November 2021  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*[Handwritten Signature]*  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Team Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA

Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji II : Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, M.Pd.I

*[Handwritten Signatures]*  
( )  
( )  
( )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMI KHOLISHOH

NIM : 210317378

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 November 2021

Yang Membuat Pernyataan

  
Umi Kholishoh

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Kholishoh  
NIM : 210317378  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Strategi PAIKEM di Kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang aku sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



UMI KHOLISHOH  
NIM. 210317378

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas dalam proses pembangunan sebuah bangsa adalah suatu keniscayaan. Melalui pendidikan bermutu dapat dilahirkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu *row input* proses dalam pembangunan bangsa. tanpa pendidikan yang bermutu dan pembangunan yang berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena guru memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai, dengan kata lain guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan.<sup>3</sup>

Berbagai macam kasus, mutu pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan mutu guru keseluruhan secara tidak langsung kualitas seorang guru akan mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, meskipun ada juga beberapa faktor yang timbul dari individu peserta didik tersebut yang mempengaruhi prestasi akademiknya.<sup>4</sup> Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran yaitu, dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, dapat membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar mengajar, tentulah harus menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar tercipta suatu lingkungan belajar (*class orchestra*) yang efektif dan efisien, yang membuat peserta didik menjadi *fun* dan senang melakukannya. Dari

---

<sup>3</sup> Rafi Darajat, et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)," *Edukasi Islami: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2 (2019), 76.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," *Jurnal Electronics, Informatic, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol. 1, No. 2 (Mei 2016), 129.

sekian banyak metode pembelajaran, metode ceramah adalah metode yang paling umum dipakai oleh para guru pendidikan agama Islam, baik di tingkat RA, SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA, hingga perguruan tinggi Islam sekalipun. Penggunaan metode ceramah sangat penting diperhatikan dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>6</sup>

Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi dan sosial anak. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa seharusnya dituntut untuk aktif tetapi dilihat dari kenyataannya banyak hal yang menyebabkan siswa kurang aktif, seperti dalam pembelajaran Agama Islam di sekolah yang masih cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa jenuh, malas mengikuti pelajaran, sering tidak memperhatikan sehingga mengurangi keaktifan peserta didik yang seharusnya mereka bersemangat untuk belajar dan antusias dalam menanggapi berbagai pelajaran yang diberikan oleh guru. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI salah satunya adalah melalui strategi PAIKEM.

Strategi PAIKEM merupakan strategi pembelajaran alternatif yang diyakini dapat mengatasi kendala tersebut. Selain itu, penerapan strategi PAIKEM juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang diberikan kepada siswa secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan.<sup>7</sup>

Strategi PAIKEM merupakan salah satu strategi yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu sekolah yang menerapkan strategi tersebut adalah di SMAN 1 Jetis, hal ini dirasa karena dapat memberikan andil yang cukup besar dalam menghadirkan inovasi dalam pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2 (Juli-Desember 2014), 375.

<sup>7</sup> Pariang Sonang Siregar, et al., "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 010 Rambah", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 5 No. 2 (September 2017), 744.



Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 1 Jetis, di sana peneliti menemukan masalah yang menarik untuk diteliti yaitu, ternyata guru di SMAN 1 Jetis ini dalam proses pembelajaran PAI menggunakan strategi PAIKEM. Peneliti melihat dari penggunaan strategi tersebut siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan serta lebih aktif untuk bertanya karena dirasa penggunaan strategi yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan ini tidak membuat siswa bosan, seperti halnya penggunaan metode yang monoton misalnya ceramah, yang menyebabkan siswa terlalu fokus memperhatikan guru saja. Penggunaan strategi tersebut dapat menghilangkan rasa bosan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Jadi, peran guru di sini dalam mendidik siswa sangat berpengaruh pada keaktifan belajar siswa, serta didorong dengan adanya strategi pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Jetis.

Terkait hal tersebut, SMAN 1 Jetis selalu terbuka terhadap strategi atau metode guru sebagai penunjang hasil belajar yang lebih baik seperti PAIKEM. Penggunaan strategi PAIKEM dalam mata Pelajaran PAI dapat berhasil diterapkan apabila guru mampu mengelola strategi PAIKEM dengan baik, kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar di dalam kelas, inovasi dan kreativitas juga diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, dalam proses pembelajaran pemberian motivasi dan perhatian secara individual kepada siswa dapat membuat siswa semangat dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Alasan peneliti menjadikan strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa sebagai penelitian adalah karena strategi PAIKEM merupakan salah satu strategi yang diterapkan guru PAI di SMAN 1 Jetis sebagai strategi untuk belajar mengajar pada mata pelajaran PAI. Pelajaran PAI telah dikenal sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi

siswa, banyak materi-materi atau bacaan yang harus mengingat, menghafal sehingga membuat siswa jenuh ketika mempelajarinya, dan kebanyakan pada mata pelajaran PAI ini guru menggunakan metode ceramah yang hanya terfokus pada guru saja, dengan adanya implementasi strategi PAIKEM siswa dapat lebih aktif dan bisa bereksplorasi dengan kreativitas yang mereka miliki, dapat berfikir kritis dan menyampaikan (mengungkapkan) pendapat mereka dengan bebas sehingga pelajaran yang dilakukan dirasa menyenangkan, dengan begitu keaktifan siswa dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru PAI SMAN 1 Jetis memilih strategi PAIKEM untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS karena dapat diterapkan di semua tingkatan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Dalam pembelajaran ini kegiatan pembelajaran tidak hanya terpusat atau didominasi oleh guru, melainkan juga melibatkan dari para siswa dalam pembelajaran teman sebaya. Demikian pula sistem penanganan individu siswa perlu dikelompokkan terdiri atas berbagai sifat dan jenisnya sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, tentunya hasil belajar siswa akan lebih maksimal.

Berangkat dari permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) di SMAN 1 Jetis dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Strategi PAIKEM di Kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti memfokuskan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi PAIKEM di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo tahun 2021/2022.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo ?
3. Bagaimana dampak strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo ?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan dampak strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Teoritis**
  - a. Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang implementasi strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI, bagi pendidik khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan pengetahuan siswa yang untuk selanjutnya dapat diterapkan di lembaga pendidikan.
- b. Bagi Pendidik, diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar serta mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan inovatif dengan model pembelajaran.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar dengan penerapan strategi PAIKEM, dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman baru mengenai cara belajar dan penerapannya.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya SMAN 1 Jetis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan belajar siswa melalui strategi PAIKEM.
- e. Bagi pembaca, sebagai wawasan terhadap peningkatan keaktifan siswa melalui strategi PAIKEM dalam mata pelajaran PAI.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memperoleh pemahaman para pembaca dalam isi kandungan yang ada di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, berisi pendahuluan, yaitu tinjauan secara global permasalahan yang dibahas. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori ini membahas tentang upaya guru PAI, keaktifan siswa, dan strategi PAIKEM.

*Bab ketiga*, membahas tentang metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

*Bab keempat*, membahas tentang deskripsi data. Bab ini berisi deskripsi data umum dan data khusus. Data umum berisi gambaran umum SMAN 1 Jetis Ponorogo, sedangkan data khusus berisi implementasi strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo, dampak strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo.

*Bab kelima*, pembahasan, yaitu analisis penelitian terkait implementasi strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo, dampak strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo dengan menggunakan teori yang relevan.

*Bab keenam*, berisi penutup, yang berisi simpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari laporan.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan telaah atau kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Adapun beberapa penelitian yang sejenis dan masih terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi PAIKEM dalam pembelajaran, yaitu:

1. Skripsi Dwi Lestari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas SEbelas Maret Surakarta pada tahun 2010 yang berjudul “Peranan Guru PKn dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Kompeten Dasar Mendeskripsikan Pengertian dan Prinsip-Prinsip Budaya Demokrasi di Kelas XI SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil dari penelitian ini adalah peranan guru sebagai pengajar meliputi peranan guru sebagai fasilitator dan mediator, sedangkan peranan guru sebagai pengajar meliputi peranan sebagai motivator dan pengarah, dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn guru berperan sebagai pengajar, peranan guru sebagai pengajar di dominasi oleh peranan guru selaku fasilitator dan mediator. Cara guru PKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi yaitu melalui: penggunaan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*). Penggunaan model ini digunakan guru PKn dalam menyampaikan materi dengan menggunakan kegiatan diskusi, tanya jawab dan kegiatan belajar menemukan dalam presentasi hasil diskusi. Adapun wujud keaktifan siswa kelas XI SMA N Kebakkramat tahun ajaran 2008/2009 pada pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi meliputi keaktifan siswa bentuk kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada obyek yang dikaji, yaitu meningkatkan keaktifan siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dan mata pelajaran yang dikaji, di mana penelitian di atas mengkaji Pembelajaran PKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu pada mata pelajaran PAI dengan strategi PAIKEM.<sup>8</sup>

2. Tesis Muhammad Rusdi Ikhsani, mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri (UIN) Alaudin Makassar pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi sudah terlaksana, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada yang perlu dibenahi untuk tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Faktor pendukung dan kendala pada penerapan PAIKEM pada mata pelajaran PAI diantaranya adalah motivasi peserta didik, ketersediaan media pembelajaran yang tidak memadai. Faktor yang mendukung dalam penerapan PAIKEM diantaranya adalah motivasi dari pimpinan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, mengadakan supervisi guru dalam pembelajaran di kelas serta lingkungan sekolah yang dapat menjadi sumber belajar. Hasil dari penerapan PAIKEM sangat berdampak pada pembelajaran peserta didik, selain itu, guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran, serta peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan

---

<sup>8</sup> Dewi Lestari, “Peran Guru PKn dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pengertian dan Prinsip-Prinsip Budaya Demokrasi di Kelas XI SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009,” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 78.

bekerjasama dengan peserta didik lainnya, dan memanfaatkan semua sumber belajar yang ada, baik berupa sumber belajar yang telah disediakan di sekolah maupun alam atau lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam penerapan PAIKEM peserta didik lebih nyaman dalam belajar hal ini terlihat dari semangat dan antusias mereka dalam mengikuti pelajaran PAI.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kesamaan pada model pembelajaran yang diteliti, yakni pembelajaran PAIKEM dan mata pelajaran yang dikaji yaitu Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian di atas memfokuskan kajiannya pada penerapan pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran PAI secara umum, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih difokuskan dalam konteks penggunaan strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.<sup>9</sup>

3. Skripsi Subchan Zunaidi, mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2018-2019”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa:
  - a. Model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Jenangan sudah diterapkan dengan baik.
  - b. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti: diskusi, tugas kelompok, komunikasi yang interaktif, pemberian motivasi, dan

---

<sup>9</sup> Muhammad Rusydi Ikhsani, “Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa,” (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014), 130.



- c. Problematika yang dihadapi guru ketika penerapan model pembelajaran PAIKEM meliputi belum tersedianya media pembelajaran yang mencukupi, kreatifitas guru yang belum maksimal dan kurangnya motivasi siswa.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya terletak pada model pembelajaran, yaitu PAIKEM dan mata pelajaran yang digunakan yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan yaitu penelitian di atas dilakukan di SMAN 1 Jenangan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di SMAN 1 Jetis.<sup>10</sup>

4. Tesis Rusdi, mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Penerapan PAIKEM Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dengan adanya penerapan PAIKEM menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengembangkan daya imajinasi secara maksimal, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, guru dapat menciptakan metode yang efektif sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran. Dengan adanya efektivitas penerapan PAIKEM pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi peserta didik, memperlihatkan bahwa peserta didik dalam menerima pelajaran sangat maksimal, guru yang profesional dapat mendorong terjadinya perubahan bila terjadi kesenjangan antara teori di satu pihak dan praktik di pihak lain.

---

<sup>10</sup> Subchan Zunaidi, “Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2018-2019,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019), 68.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah kesamaan pada model pembelajaran yang diteliti, yakni Strategi PAIKEM, mata pelajaran yang dikaji yaitu Pendidikan Agama Islam, dan jenjang sekolah yaitu pada jenjang SLTA. Adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian di atas memfokuskan penelitiannya pada penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih difokuskan dalam konteks penggunaan strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa.<sup>11</sup>

5. Skripsi Zahro Mathia, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Strategi Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode *Outdoor Learning* Kelas XI IPS di MA Raudlatut Thalabah Kediri.” Hasil dari penelitian ini adalah guru sejarah menerapkan strategi dalam belajar mengajar tersebut melalui pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), hal ini dilakukan oleh guru dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran dalam proses pembelajaran, dengan demikian guru ingin memancing siswa agar aktif mengikuti proses kegiatan pembelajaran sejarah melalui metode *outdoor learning*. Hasil dari implementasi siswa menjadi lebih aktif dan tidak mudah bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru, hal ini didukung dengan diterapkannya sistem point pada masing-masing siswa yang aktif untuk mendapatkan tambahan nilai pada mata pelajaran sejarah. Kendala yang dihadapi guru sejarah terbagi menjadi dua faktor yaitu: faktor pertama dari siswa, konsentrasi siswa yang terganggu dikarenakan pandangan siswa yang tidak fokus pada guru yang sedang menyampaikan

---

<sup>11</sup> Rusdi, “Efektivitas Penerapan PAIKEM Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar,” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 120.

materi, penempatan jam pelajaran diakhir atau jam siang, faktor yang kedua dari segi fasilitas sekolah, yaitu kurang memadai fasilitas seperti dinding yang menjadi batasan anatar kelas satu dengan yang lainnya terbuat dari kayu, sedangkan kendala saat proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) adalah siswa kurang berkonsentrasi, pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi, dan waktu akan tersita (kurang tepat waktu).

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penlis. Adapun persamaanya terletak pada obyek yang dikaji, yaitu meningkatkan keaktifan siswa dan jenjang pendidikan yaitu pada jenjang SLTA, sedangkan perbedaanya terletak pada metode atau strategi pembelajaran yang digunakan, yakni penelitian di atas menggunakan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran sejarah, adapun penelitian yang peneliti kaji menggunakan strategi PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

## B. Kajian Teori

### 1. Upaya Guru PAI

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>13</sup>

#### a. Pengertian Guru

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari seorang guru yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Guru adalah orang dewasa yang

<sup>12</sup> Zahro Muthia, "Implementasi Strategi Guru Sejarah dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode *Outdoor Learning* Kelas XI IPS di MA Raudlatut Thalabah Kediri," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 149-151.

<sup>13</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Semarang: Difa Publisher, 2008), 852.

bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mereka mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah di muka bumi dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.<sup>14</sup>

Guru adalah komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Seorang guru akan menjadi sorotan strategis jika membicarakan masalah pendidikan. Guru berperan besar dalam perkembangan pendidikan terutama yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Guru adalah yang paling banyak berpengaruh dalam penciptaan kualitas pendidikan, proses dan hasil.<sup>15</sup>

Guru harus mampu mentransfer pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan kepada siswanya melalui strategi dan pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan siswa. Guru yang profesional selalu menggunakan cara-cara kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, bahkan sikap kepada siswa, termasuk kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran. Guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mendorong kemandirian peserta didik, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>16</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak, disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru agama harus memperbaiki pribadi anak yang telah terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa anak didik semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus

---

<sup>14</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), 11.

<sup>15</sup> Zuhaeriah, et al., "The Role of Islamic Education Teachers Competency In Improving Quality of Education," *International Journal of Contemporary Islamic Education*, Vol. 2 No. 1 (Agustus 2020), 111-112.

<sup>16</sup> Miskiah, et al., "Integration of Information and Comunication Technology Into Islamic Religious Education Teacher Training," *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 38, No. 1 (Februari 2019), 131.

menyadari, bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan anak didik.

Di samping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru agama dalam pembinaan anak didik, beberapa hal lain yang sangat penting dan menentukan pula adalah kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi si anak, hal-hal itu sangat berpengaruh.<sup>17</sup>

Fungsi dan tugas guru adalah antara lain: a) pendidik, guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. b) pemimpin, guru adalah pemimpin bagi siswa dalam pembelajaran bagi koleganya atau teman-teman seprofesinya dan bagi dirinya sendiri. Guru adalah seorang pemimpin ketika sedang melakukan pembelajaran di kelasnya. Ia adalah pemegang kendali dan pengambil keputusan saat melaksanakan pembelajaran. c) fasilitator, peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap pola hubungan guru dan siswa yang semula lebih bersifat *top down* kehubungan kemitraan. d) motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.<sup>18</sup>

#### b. Peran Guru

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010), 68.

<sup>18</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, 15-

tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa siswa optimal, baik fisik maupun psikhis.<sup>19</sup>

## 2. Keaktifan Siswa

### a. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif mendapat awalan ke dan akhiran an sehingga dari kata sifat menjadi kata benda yaitu proses kegiatan aktif. Aktif yang dimaksud bukan aktif jasmani saja dalam hal ini, tapi juga mencakup aktif otak dan perasaan. Sehingga keaktifan tersebut meliputi aktif jasmani, rohani, dan daya pikir manusia. Dengan kata lain, manusia dikatakan aktif jika satu atau lebih dari inderanya berfungsi untuk merespon dari stimulus yang ada. Oleh karena itu keaktifan tidak hanya diartikan aktif karena adanya gerakan badan, perpindahan badan seseorang tetapi orang dapat dikatakan aktif jika fungsi otak yang dimiliki individu tersebut.<sup>20</sup>

Dalam konteks belajar mengajar di kelas, untuk menciptakan keaktifan yang baik dibutuhkan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan dan mengembangkan keaktifan belajar siswa. Segala keaktifan pada proses belajar sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 106.

<sup>20</sup> Indra Gunawan, "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Barisan dan Deret Bilangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas IX G SMP N 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Vol. 6 (September 2019), 43.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 43.

<sup>22</sup> Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.<sup>23</sup>

c. Prinsip – Prinsip Belajar Siswa

Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar siswa aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar mengajar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif yakni:

---

<sup>23</sup> Nugraha Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," 131.

## 1) Stimulasi Belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/ bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa. Ada dua cara yang mungkin dapat membantu para siswa agar pesan tersebut mudah diterima.

Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua adalah siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepadanya. Cara pertama dilakukan oleh guru sedangkan cara kedua menjadi tugas siswa melalui pertanyaan yang disampaikan guru kepada siswa. Kedua cara tersebut pada hakikatnya adalah stimulus belajar yang diupayakan guru pada waktu ia mengajar.<sup>24</sup>

## 2) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Perhatian dan motivasi belajar siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, perlu diusahakan oleh guru.<sup>25</sup>

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, yaitu mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, diagram, dan lain-lain. Secara umum, siswa akan terangsang

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), 214.

<sup>25</sup> Ibid.



untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai kebutuhannya.

Motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya. Kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari guru mendorong timbulnya motivasi dari luar. Memberikan pujian bagi siswa yang menunjukkan prestasi belajar merupakan upaya menumbuhkan motivasi dari luar dari siswa.<sup>26</sup>

### 3) Respons yang Dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Keterlibatan siswa atau respons siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan dan lain-lain. Semua bentuk respons yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan instruksional sehingga mampu mengubah perilakunya seperti tersirat dalam rumusan tujuan instruksional tersebut. Dalam proses belajar mengajar banyak kegiatan belajar siswa yang ditempuh melalui respons fisik (motorik) di samping intelektual. Respons-respons inilah yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam kegiatan belajarnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid., 215.

<sup>27</sup> Ibid.

#### 4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya, penguat belajar yang berasal dari seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah, dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respons siswa, sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.<sup>28</sup>

#### 5) Pemakaian dan Pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tidak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Pengingatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain perlu adanya asosiasi.

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang berupa di masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, memberi contoh yang jelas, pemberi latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, melakukan dalam situasi yang menyenangkan. Siswa dihadapkan

---

<sup>28</sup> Ibid., 216.

kepada situasi baru yang menuntut pemecahan melalui informasi yang telah dimilikinya.<sup>29</sup>

#### 6) Penerapan Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana, keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.<sup>30</sup>

Abraham Maslow pernah menjelaskan dalam sebuah tulisannya, bahwa pada dasarnya manusia memiliki dua kumpulan kekuatan atau kebutuhan, yang satu berupaya untuk tumbuh dan yang lain condong kepada keamanan. Salah satu cara utama untuk mendapatkan rasa aman adalah menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok itu, maka terbentuklah sebuah komunitas. Dalam komunitas itu akan muncul perasaan saling memiliki, dan memungkinkan siswa (yang mejadi anggota komunitas tersebut) akan siap dan bersedia menghadapi tantangan. Ketika mereka belajar bersama teman, bukannya sendirian, mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan dan keterampilannya yang selama ini mereka miliki.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang bisa dimulai sejak awal dalam segala bentuk pelajaran adalah membentuk kelompok-kelompok belajar, yang

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 12.

mampu mewadai mereka melakukan proses pembelajaran aktif.<sup>31</sup> Ketika forum belajar dalam kelompok kecil telah berjalan, maka peran guru adalah melakukan penilaian serentak, artinya mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa, ketika mereka melakukan belajar. Hal ini dapat dilakukan ketika terjadi pembelajaran di kelas, yang diawali dari apersepsi, kegiatan inti dan dilanjutkan dengan penutupan. Pengamatan ketika apersepsi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesungguhan siswa dalam mempersiapkan diri untuk belajar, seperti kesungguhan ketika berdo'a, perhatian terhadap rekan-rekannya yang tidak masuk, melakukan diskusi kecil terkait dengan materi yang lalu dan sebagainya.<sup>32</sup>

Adapun dalam kegiatan inti, dapat dilakukan melalui keterlibatan belajar secara langsung, artinya menciptakan minat, dari awal terhadap pelajaran. Kondisi ini dapat dibentuk dengan cara mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok kecil guna melakukan diskusi terhadap materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga akan terpancing untuk melakukan usaha belajar kelompok. Di samping itu, teknik-teknik ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam belajar semenjak awal.

Teknik-teknik yang mampu mengambil peran siswa aktif bisa dilakukan dalam bentuk diskusi kelas, yaitu melakukan dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama. Saat itu guru dapat tampil untuk membimbing siswa mengajukan pertanyaan, dan siswa diminta memberikan penjelasan. Atau bisa dilakukan dengan kegiatan belajar kolaboratif, artinya tugas dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil.<sup>33</sup>

Kegiatan seperti ini akan mampu menggugah siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yaitu kegiatan yang dapat membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap orang lain. Di samping itu, mereka dibimbing untuk mampu

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ibid., 13.

<sup>33</sup> Ibid., 14.

mengembangkan keterampilannya, melalui keaktifan mempelajari dan mempraktikkan keterampilan, baik teknis maupun non-teknis, sehingga terbentuklah pembiasaan cara belajar siswa aktif.<sup>34</sup>

### 3. Strategi PAIKEM

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>35</sup>

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.<sup>36</sup>

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>37</sup>

#### a. Pengertian PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. PAIKEM dapat didefinisikan sebagai: pendekatan

---

<sup>34</sup> Ibid., 15.

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 126.

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Ibid.

mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>38</sup>

#### 1) Pembelajaran Aktif

Konsep pembelajaran *Aktif* bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.

Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar yang lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.<sup>39</sup>

#### 2) Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran *Inovatif* juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal

---

<sup>38</sup> Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran: Inovasi Tiada Henti Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik* (Bogor: ID Guepedia, 2018), 248.

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebih lagi jika temuan itu merupakan temuan guru yang pernah ditemukan dalam penelitian tindakan kelas atau sejumlah pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Dengan demikian, pembelajaran diwarnai oleh hal-hal baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika pembelajaran inovatif ini berjalan dengan baik di sekolah, maka dapat dipastikan bahwa semboyan sekolah sebagai pusat pengembangan kebudayaan benar-benar terwujud.<sup>40</sup>

### 3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran *Kreatif* merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.<sup>41</sup>

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

---

<sup>40</sup> Ibid., 11.

<sup>41</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 324.

Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya, berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.
- b. Tahap kedua: inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- c. Tahap ketiga: iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat rasional.
- d. Tahap keempat: verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep atau teori.

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkan dalam bentuk sebuah hasil karya baru.<sup>42</sup>

#### 4) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

Pembelajaran *Efektif* menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru

---

<sup>42</sup> Ibid., 325.



sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa.<sup>43</sup>

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/ materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar, menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Kenneth D. More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu: (1) perencanaan, (2) perumusan tujuan/ kompetensi, (3) pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa, (4) proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi), (5) evaluasi, (6) menutup proses pembelajaran, dan (7) *follow up/* tindak lanjut.<sup>44</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut: (1) melakukan apersepsi, (2) melakukan eksplorasi, yaitu memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode, (3) melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam membentuk kompetensi dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa, (4) melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data/ dokumen belajar siswa menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) pengelolaan tempat belajar, (2) pengelolaan siswa, (3) pengelolaan kegiatan pembelajaran, (4) pengelolaan konten/ materi pelajaran, dan (5) pengelolaan media dan sumber belajar.

---

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Ibid., 326.

### 5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran *Menyenangkan* dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran. Dengan demikian, waktu untuk mencurahkan perhatian (*time of task*) peserta didik menjadi tinggi.<sup>45</sup>

#### b. Indikator dan Prinsip - Prinsip Penerapan PAIKEM

Dalam penerapan PAIKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Disamping itu, pendidik juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan di antaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:<sup>46</sup>

Tabel 2.1  
Indikator Penerapan PAIKEM.<sup>47</sup>

INDIKATOR PROSES	PENJELASAN	METODE
<b>PEKERJAAN PESERTA DIDIK</b> (Diungkapkan dengan bahasa/ kata-kata peserta didik sendiri).	PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri.	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar.
<b>KEGIATAN PESERTA DIDIK</b> (Peserta didik banyak diberi kesempatan	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri,	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik

<sup>45</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press Malang), 192.

<sup>46</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 53.

<sup>47</sup> Ibid., 54.

INDIKATOR PROSES	PENJELASAN	METODE
untuk mengalami atau melakukan sendiri).	mereka belajar meneliti tentang apa saja.	dipajang untuk meningkatkan motivasi.
<b>RUANG KELAS</b> (Penuh pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik).	Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar, alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis.	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, di mana, dan bagaimana memajangnya.
<b>PENATAAN MEJA KURSI</b> (Meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel).	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/ teknik. Misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktifitas peserta didik secara individual.	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik.
<b>SUASANA BEBAS</b> (Peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat).	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain.	Guru dan sesama peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, diskusi, dan kerja individual.
<b>UMPAN BALIK GURU</b>	Guru memberikan tugas	Penugasan individual

INDIKATOR PROSES	PENJELASAN	METODE
(Guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan).	yang mendorong peserta didik bereksplorasi, dan guru memberikan bimbingan individual atau pun kelompok dalam penyelesaian masalah.	atau kelompok bimbingan langsung dan penyelesaian masalah.
<b>SUDUT BACA</b> (Sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai sudut baca untuk peserta didik).	Sudut baca ini di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. (Peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, Koran, dll).	Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orangtua.
<b>LINGKUNGAN SEKITAR</b> (Lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran).	Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor, pos, puskesmas, stasiun dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran,	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dan lain-lain.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika pendidik/guru menerapkan PAIKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya, peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif.

- 2) Mengenal peserta didik secara perorangan. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran.
- 3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar. Peserta didik secara alami bermain secara berpasang atau kelompok. Perilaku yang dimiliki dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.
- 5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain.
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dari kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

- 8) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental. Dalam pembelajaran PAIKEM, aktif secara mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Karena itu aktifitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. <sup>48</sup>

c. Peran Guru dalam PAIKEM

John B. Biggs dan Ross Telfer, menyebutkan minimal ada aspek dari sebuah pembelajaran kreatif yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang guru yang baik dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik diantaranya adalah:

- 1) Memahami potensi peserta didik yang tersembunyi dan mendorong untuk berkembang sesuai dengan kecenderungan bakat dan minat mereka.
- 2) Mendorong peserta didik untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan penghargaan atas prestasi mereka.
- 3) Mengakui pekerjaan peserta didik dalam satu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan lain berikutnya.
- 4) Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan nyata.
- 5) Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat dan minat serta modalitas gaya belajar individu peserta didik.
- 6) Mendorong dan menghargai keterlibatan individu peserta didik secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri.
- 7) Menyatakan kepada peserta didik bahwa guru-guru merupakan mitra mereka dan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik.
- 8) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari tekanan dan intimidasi dalam usaha meyakinkan minat belajar peserta didik.

---

<sup>48</sup> Ibid., 54-56.

- 9) Mendorong terjadinya proses pembelajaran interaktif, kolaboratif, ikuri dan *discovery* agar terbentuk budaya belajar yang bermakna (*meaningful learning*) kepada peserta didik.<sup>49</sup>

d. Faktor pendukung dan penghambat strategi PAIKEM

Dalam proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran menjadi jauh lebih baik. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang tidak dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran. diantara faktor pendukung sebagai berikut:

1) Tenaga pendidik/sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran.<sup>50</sup> guru dituntut memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai model, strategi, metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan.<sup>51</sup> Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.

2) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

Berhasilnya suatu pembelajaran dengan menggunakan strategi PAIKEM adalah kesiapan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran. jika peserta didik sudah tidak tertarik, merasa letih, maka kegiatan pembelajaran tidak efektif.

<sup>49</sup> Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 36-37.

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

<sup>51</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 231.

### 3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun dan taman.<sup>52</sup>

### 4) Motivasi

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.<sup>53</sup>

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi ketidak berhasilan dalam suatu proses pembelajaran sebagai berikut:

#### 1) Guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Kadang-kadang guru yang menerapkan strategi PAIKEM hanya menekankan pada aspek M-nya saja, namun efektif tidaknya proses pembelajaran tersebut kurang begitu diperhatikan.

#### 2) Siswa pasif

Strategi PAIKEM membutuhkan mentalitas siswa yang aktif, kritis, analitis dan responsive. Dengan mentalitas seperti inilah pembelajaran akan berjalan dengan nyaman, berkualitas dan penuh makna.

---

<sup>52</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 251.

<sup>53</sup> Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), 15-16.



### 3) Alokasi Waktu

Dalam penerapan strategi PAIKEM tidak hanya menggunakan satu metode tetapi juga menggunakan berbagai macam metode sehingga membutuhkan waktu yang cukup dalam setiap kali tatap muka.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Rusdi, "Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Slentrang Kapongan Situbondo", *Nuansa*, Vol.15, No. 1 (Januari – Juni, 2018), 18-20.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>55</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok instansi atau masyarakat.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>56</sup>

Peneliti kualitatif berusaha menghindari perubahan dan pengaruh subjektif peneliti. Peneliti kualitatif berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah dan dengan cara tidak memaksa. Penelitian kualitatif ini bermaksud menyelidiki orang-orang dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berpikir dan bertindak dalam kadar sewajarnya.<sup>57</sup>

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti di lapangan, pertama yang dilakukan yaitu menemui kepala sekolah SMAN 1 Jetis untuk meminta izin penelitian, kemudian dilakukan observasi di kelas saat pembelajaran, wawancara dengan guru dan beberapa murid yang ada di SMAN 1 Jetis, dan dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 168.

<sup>57</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 51.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Jetis, yang beralamat di Jl. Sukowati, Desa Kutuwetan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMAN 1 Jetis adalah disebabkan adanya kesesuaian dengan topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi sebelumnya.

### D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>58</sup>

Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data, serta penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data utama (primer) yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, meliputi: kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, guru, siswa, pengurus.
2. Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data yang tidak langsung seperti data tertulis dan foto, yang meliputi: profil sekolah, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

### E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

## 1. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari pelbagai proses biologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>59</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian langsung ini, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dengan mengamati keadaan guru dan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan strategi PAIKEM di kelas dengan observasi tidak terstruktur.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>61</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>62</sup> Di sini, peneliti mewawancarai para guru untuk mengumpulkan data melalui interview dengan: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan beberapa siswa yang ada di SMAN 1 Jetis Ponorogo untuk memperoleh data tentang Implementasi, faktor penghambat dan

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

<sup>60</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 158.

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 138-140.

pendukung serta dampak dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi PAIKEM.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil berbentuk tulisan berupa profil sekolah, biografi dan lain sebagainya, sedangkan dokumentasi dalam bentuk gambar dapat berupa foto saat kegiatan pembelajaran di kelas, dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis dalam analisis data, antara lain:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 244.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

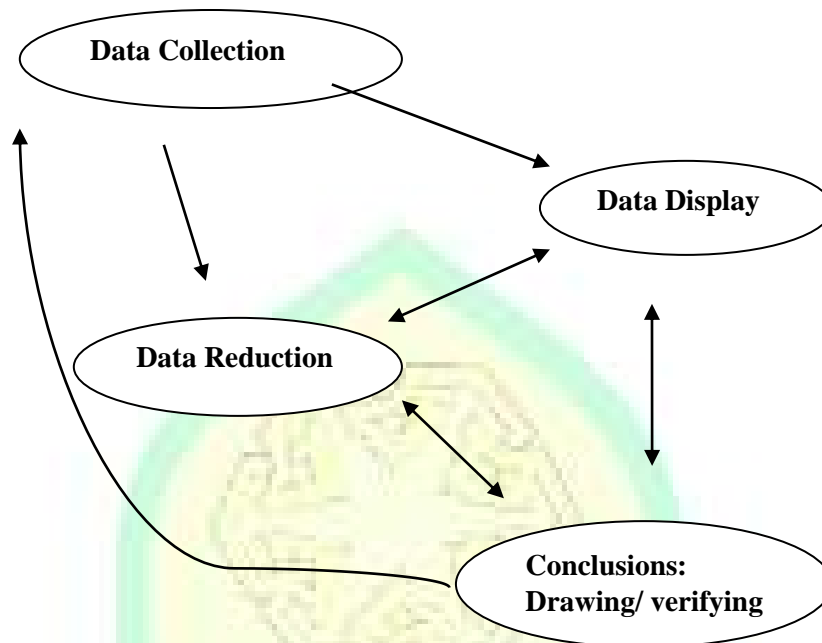
## 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Ibid., 247-252.

Ketiga tahapan tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data menurut Miles and Huberman.

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

<sup>67</sup> *Ibid.*, 327.

## 2. Ketekunan/ Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>68</sup>

Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan pembelajaran PAI di kelas XI IPS.
- b. Menelaah secara rinci sampai pada satu titik, sehingga pengamatan tahap awal dilakukan dari semua faktor yang ditelaah sudah dipahami.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>68</sup> Ibid., 329.



- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>69</sup>
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.<sup>70</sup>

## **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahap tersebut antara lain adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

---

<sup>69</sup> Ibid., 330.

<sup>70</sup> Ibid., 332.

- b. Memasuki lapangan, dan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya, yang diuraikan tentang analisis data dikemukakan pada bab berikut.<sup>71</sup>



---

<sup>71</sup> Ibid., 127-148.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah SMAN 1 Jetis Ponorogo**

SMA Negeri 1 Jetis didirikan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo pada tahun 2004 dengan SK Bupati Nomor 6422130/A/405.51/2004 Tanggal 29 Juni 2004. Dengan adanya lembaga lembaga baru tersebut sudah resmi dan berstatus Negeri. Konsekuensinya bulan Juli 2004 harus membuka pendaftaran murid baru, walaupun belum punya gedung. Sementara pemerintah masih mengusahakan tanah dan gedung, pada awal Juli 2004 begitu dibuka pendaftaran siswa baru, yang mendaftar mencapai 80 siswa dan dinyatakan diterima semua maka mereka memasukkan daftar ulang. Tetapi begitu mereka mengetahui tempat pembelajaran SMA N 1 Jetis hanya menempati Gedung SD Kutukulon, sebagian besar mereka tidak yakin akan keberadaan lembaga baru ini, maka langsung mereka menarik daftar ulang mereka dan pindah di sekolah lain. Akhirnya tinggal 28 siswa yang mau mengikuti pembelajaran seterusnya. Dalam perjalanan ada 2 siswa yang mengundurkan diri, sehingga tinggal 26 siswa yang bertahan sampai tamat. Pantas mereka disebut murid pelopor SMA Negeri 1 Jetis. Dalam Ujian Nasional tahun Pertama (2007) mereka lulus 100%.

Pada tahun berikutnya (tahun 2005) setelah pemerintah mewujudkan tanah dan gedung SMA Negeri 1 Jetis yang bertempat tinggal di Desa Kutuwetan menempati tanah seluas 6.000 m<sup>2</sup> mulailah ada kepercayaan pada lembaga baru sehingga pendaftaran tahun 2005 meningkat drastis, sehingga memenuhi pagu 3 rombongan belajar. (3 x 40 = 120). Begitu pula pada tahun-tahun berikutnya. Tetapi sayangnya gedung yang dibangun pemerintah kabupaten Ponorogo pada waktu itu terbatas sekali, hanya sebuah kantor dan 2 ruang kelas, sehingga pada tahun 2006 mulai pelaksanaan

pembelajaran masuk pagi siang serta masih menyewa rumah penduduk untuk dipergunakan sebagai ruang kelas.

Pada tahun 2006 perkembangan SMA Negeri 1 Jetis mulai ada kemajuan pesat setelah dibangun 1 ruang kelas baru dari dana Block Grant Propinsi Jawa Timur, 3 ruang kelas baru dan 1 paket Laboratorium IPA dari dana AP13D. Maka ruang kelas yang masih menempati rumah penduduk diatrik masuk ke dalam dan bisa masuk pagi semua, terdiri dari 6 ruang kelas dan 1 ruang masih menempati Lab. IPA. Perkembangan drastis terus berjalan pada tahun 2007 dibangun 1 paket Laboratorium Fisika dari dana Pusat. Keadaan pendaftaran pada tahun 2007 meningkat drastis, sehingga dengan 3 rombongan belajar ( $3 \times 40 = 120$ ; filiasi  $3 \times 2 = 6$ ) ada kurang lebih 50 anak yang tidak diterima berdasarkan ranking DANEM/SKHUN. Tibalah saatnya SMA Negeri 1 Jetis menjadi sekolah besar. Sayangnya, tambahan ruang kelas belum ada sehingga kelas 1 dimasukkan siang hari.

Hal yang menggembirakan tidak terduga sebelumnya pada tahun 2007 luar biasa ada pembangunan Laboratorium Komputer dan Perpustakaan. Dengan demikian SMA ini akan memancarkan sinarnya (wahana ilmu pengetahuan) untuk bekal dalam kehidupan global. Pantas sekali SMA ini disebut-sebut SMA “Surya Alam” yang artinya menyinari alam/dunia. Nama Surya Alam diambil dari nama tokoh masyarakat setempat (Ds. Kutuwetan) yaitu KI Demang Suryo Ngalam, suatu gelar yang diberikan oleh kerajaan Majapahit kepada Ki Ageng Kutu pada zaman awal pemerintahan Batoro Katong.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/19 VIII/2021.

## 2. Letak Geografis SMAN 1 Jetis Ponorogo

Dari hasil observasi lokasi SMAN 1 Jetis secara geografis terletak di Kota Ponorogo, tepatnya di jalan Sukowati Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.<sup>73</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Jetis Ponorogo

SMAN 1 Jetis Ponorogo memiliki visi dan misi sebagai berikut:

### a. Visi:

Mencetak lulusan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berbudaya, berilmu, mandiri dan berwawasan global.

### b. Misi:

1. Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan perilaku saling menghormati dan sopan santun pada orang tua, guru dan masyarakat.
3. Mewujudkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
4. Mewujudkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>74</sup>

### c. Tujuan:

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai SMAN 1 Jetis Ponorogo adalah:

1. Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan kemampuan guru/karyawan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/13-VIII/2021.

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/19 VIII/2021.

3. Menghasilkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, olah raga dan seni.
4. Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet, cakap, terampil dan mandiri dalam berkarya serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
5. Menciptakan “*student sense of accomplishment*” dalam pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.
6. Tercapainya nilai ujian nasional mata pelajaran sesuai standar yang telah ditetapkan BSNP.
7. Menghasilkan peserta didik dengan memiliki keterampilan komunikasi bahasa asing (bahasa Inggris) dalam rangka menghadapi tantangan global.
8. Membudayakan peran serta masyarakat, alumni dan lembaga swasta atau negeri dalam pengembangan sekolah.
9. Mencipkan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah dan nyaman, sehat dan menyenangkan yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.
10. Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
11. Terwujudnya sekolah bermutu pada tingkat SMA yang menjadi pilihan utama masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.
12. Menargetkan peserta didik lulus 100% pada akhir tahun, dengan tingkat keberhasilan 50% lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan 25% diantaranya diterima di perguruan tinggi negeri.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/19 VIII/2021.

#### 4. Struktur Organisasi SMAN 1 Jetis Ponorogo

Struktur organisasi merupakan suatu bagan tatanan pada lembaga atau badan perkumpulan untuk menjalankan roda organisasi. dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh waka dan staf-staf. Nama-nama dari struktur organisasi SMAN 1 Jetis adalah: Sugeng Irianto, S.Pd (ketua komite), Drs.H. Mukh Aslam Ashuri, M.M. (kepala sekolah), Yidi Erwanto, S.Kom. (tata usaha), Sri Murdiati, S.Pd (Wakasek Kurikulum), Siti Rohmatin, S.Pd. (Wakasek Kesiswaan), Lucia Dyah Andrijati, S.Pd. (Wakasek Sarpras), M. Arif Iskandar, M.M.Pd. (Wakasek Humas), Wali kelas, Guru Mapel, Guru BK, Siswa. Adapun struktur organisasi SMAN 1 Jetis dapat dilihat dalam lampiran penelitian ini.<sup>76</sup>

SMAN 1 Jetis mempunyai 23 pendidik/guru dan karyawan, berikut adalah nama-nama guru: Drs. H. Mukh Aslam Ashuri, M.M, Sulikah, S.Pd, Edy Nurhayati, S.Pd, Ratna Kusumawati, S.Pd, Sri Murdiati, S.Pd, Siti Rohmatin, S.Pd, Suyatmi, S.Pd, Lucia Dyah A., S.Pd, Dwi Utami N., M.Pd, Moh. Arif Iskandar, M.M.Pd, Farida Widayanti, S.Pd, Achmad Mashuri, S.Pd, Lucia Risa N., S.Si, Sumarni, S.Pd, Maryani, M.Pd.I, Ulfa Ni'matil, S.Pd, Sri Subekti A., S.Pd, Layli Dyah R., S.Pd, Anisa Astra Jingga, M.Pd, Agung Samudra S.E. S.Pd. S.Kom, Difky Citasony F. G., S.Pd, Kelsa Abidin Etwan, S.Kom, Totok Hermanto, S.Pd.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/09 IX/2021.

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/08 IX/2021.

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Implementasi Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo

Dalam suatu proses pembelajaran banyak cara yang dilakukan guru untuk mengajar siswanya dengan metode yang bervariasi, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Penerapan strategi PAIKEM di SMAN 1 Jetis adalah salah satu upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut harus mempunyai konsep belajar yang jelas sehingga dapat mencapai tujuan mengajar yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Murdiati, sebagai waka kurikulum, beliau mengungkapkan: “Pembelajaran di SMAN 1 Jetis ini tidak ada kebijakan untuk mengatur guru tentang penggunaan strategi dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus bisa mengontrol semua kegiatan sesuai tujuan belajar mengajar yang dapat meningkatkan ketrampilan siswa, pengetahuan serta budi pekerti sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran PAI”.<sup>78</sup>

Dalam hal penerapan strategi PAIKEM, Ibu Maryani sebagai guru PAI SMAN 1 Jetis menyatakan:

Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan keaktifan siswa yaitu menerapkan strategi PAIKEM dengan metode yang bervariasi sehingga siswa mampu berfikir,berkata-kata, dan mengungkapkan pendapatnya dengan lebih aktif dalam belajar, serta dengan mudah memahami materi yang saya sampaikan sehingga merasa senang serta nyaman untuk belajar. Strategi PAIKEM ini sangat membantu saya dalam menyampaikan materi kepada anak-anak karena mereka tidak merasa cepat bosan.<sup>79</sup>

Tujuan penerapan strategi PAIKEM adalah supaya semua siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, lebih santai dalam belajar sehingga dengan mudah memahami setiap materi yang diberikan. Intinya penerapan strategi PAIKEM ini merupakan hal yang sangat penting yang harus dipahami dengan baik oleh

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/08-09/2021.

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-09/2021.



semua guru kemudian diterapkan secara benar. Pelajaran PAI hendaknya tidak terfokus dengan metode ceramah, menyimak buku, dan hafalan yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan cepat bosan, terlebih mereka beranggapan mata pelajaran PAI termasuk pelajaran yang sulit.

Revi Sintawati, siswi kelas XI IPS SMAN 1 Jetis mengatakan:

Pembelajaran PAI ini cukup menyenangkan digunakan di kelas saya, karena guru saya dalam menyampaikan materi tidak hanya ceramah saja, terkadang dengan menyelingi permainan-permainan, berdiskusi, serta mengamati video yang diberikan. Strategi ini saya pikir cukup membantu saya untuk lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.<sup>80</sup>

Hal serupa dikemukakan oleh Nensyi Ria Puspita:

Menurut saya pembelajaran PAI ini sangat menyenangkan karena guru saya memiliki banyak cara untuk menyampaikan materi dengan strategi yang digunakan, sehingga mempermudah kefahaman saya dalam menerima materi yang diberikan dan tidak membuat bosan serta leluasa untuk menyampaikan pendapat.<sup>81</sup>

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan metode yang baik pula. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran akan menjadikan pembelajaran tersebut tidak membosankan. Guru berusaha menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu guru perlu menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat mengajar, supaya dalam penggunaan metode yang bervariasi itu terasa nyaman dan dapat diterima oleh siswa.

Peran guru dalam penerapan strategi PAIKEM memiliki aspek dari sebuah pembelajaran kreatif yang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa, maka setiap guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dapat memahami potensi siswa, mendorong siswa untuk terus maju, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, inkuiri dan discoveri agar terbentuk budaya belajar yang bermakna.

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-09/2021.

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/17-09/2021.

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang mendukung strategi PAIKEM yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa, Ibu Maryani guru PAI SMAN 1

Jetis mengungkapkan:

Dalam proses pembelajaran saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dengan memunculkan kreatifitas dan inovasi baru tatapi juga harus memperhatikan materi yang disampaikan dengan metode apa yang sesuai. Misalnya dengan cara saya buat kelompok untuk berdiskusi, ataupun saya beri tugas untuk mengamati gambar yang sudah saya siapkan atau dengan praktek, maka dari situlah siswa tidak hanya aktif dalam mengikuti belajar tetapi juga menikmati setiap proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memahami materi dengan maksimal.<sup>82</sup>

Dilihat dari hasil penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung, penerapan strategi PAIKEM ini memang sangat membantu siswa dalam belajar serta memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, dilihat saat guru mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi dan berbeda-beda dalam setiap kali pertemuan, siswa terlihat sangat antusias dan semangat untuk mempraktekan materi yang sedang dipelajari, rasa bosan dan jenuh pun hilang ketika guru memberikan tugas dalam bentuk kelompok maupun individu dengan metode yang telah ditentukan oleh guru PAI tersebut.<sup>83</sup>

Terkait hal tersebut Nabila Puspita Sari, siswi XI IPS mengungkapkan : “banyak cara yang dilakukan oleh guru saya saat mengajar, mulai dari berdiskusi dengan kelompok masing-masing, ceramah, mengamati gambar ataupun video yang diberikan, dengan metode tanya jawab, sesekali dengan praktek maupun hafalan juga”.<sup>84</sup>

Strategi PAIKEM tidak akan bermakna jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru yang memadai. Metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran itu tidak menjenuhkan dan membosankan. Oleh karena itu, dalam menerapkan strategi PAIKEM tersebut juga harus memperhatikan indikator yang ada agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya.

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-09/2021.

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/30-VIII/2021.

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-09/2021.

Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Maryani, mengungkapkan:

Dalam mengajar saya juga harus bisa mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalahnya sendiri, karena itu salah satu prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan strategi PAIKEM. Dan menciptakan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik seperti memajang hasil pekerjaan supaya memotivasi bagi siswa lain, memanfaatkan lingkungan belajar dengan belajar di luar kelas maupun di lingkungan sekolah untuk menambah pengetahuan dan suasana baru, selain itu dapat menciptakan suasana yang kondusif dan bebas dalam meningkatkan keaktifan siswa. Penataan ruang, meja kursi juga saya perhatikan karena untuk mempermudah siswa dalam melakukan aktifitas.<sup>85</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN

1 Jetis sudah dapat mengimplementasikan strategi PAIKEM dalam mata pelajaran PAI.

Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan strategi PAIKEM sangat perlu, dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang optimal dan menuntut siswa dan guru untuk terus aktif dan kreatif.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi PAIKEM dalam Proses Pembelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis ponorogo**

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, tak terkecuali faktor dalam penerapan strategi PAIKEM untuk meningkatkan keaktifan siswa. Seperti kesiapan siswa dalam belajar, motivasi guru kepada siswanya, penguasaan media pembelajaran bagi guru, serta inovasi baru dan kreativitas guru yang menarik.

Ibu Maryani sebagai guru PAI menjelaskan: “Kesiapan anak-anak dalam menerima pembelajaran cukup serius dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, sehingga mempermudah saya dalam menyampaikan materi kepada mereka dengan strategi yang sudah saya siapakan”.<sup>86</sup>

Adapun dalam kegiatan belajar mengajar faktor pendukung dalam penerapan strategi PAIKEM ini adalah kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, proses pembelajaran yang diiringi dengan kesiapan siswa dan semangat belajar yang tinggi juga sangat menentukan keberhasilan dalam belajar siswa.

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-09/2021.

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-09/2021.

Peran guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas tetapi juga sebagai motivator yang harus memberi dukungan kepada siswanya sehingga secara tidak langsung siswa tersebut memiliki minat, hasrat dan keinginan untuk terus belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan penerapan strategi PAIKEM yang guru laksanakan.

Berkaitan dengan motivasi belajar, Ibu Maryani sebagai satu-satunya guru PAI SMAN 1 Jetis mengungkapkan:

Salah satu faktor pendukung dalam penerapan strategi PAIKEM adalah selalu memberi motivasi belajar kepada siswa dengan mengarahkan ke hal-hal yang dapat membuat siswa semangat dalam belajar, memberikan apresiasi kepada siswa, memberikan hasil nilai tugas yang mereka kerjakan, dan pesan-pesan yang membangun agar siswa tersebut dapat melakukan hal baik tanpa harus di suruh.<sup>87</sup>

Motivasi-motivasi yang diberikan guru kepada siswanya adalah salah satu dorongan supaya siswa sadar akan pentingnya belajar untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Seperti halnya yang diungkapkan Nabila Puspita Sari selaku siswi SMAN 1 Jetis: “Dalam pelajaran PAI beliau sering memberikan motivasi-motivasi yang dapat mendorong siswa-siswanya untuk terus semangat belajar di sekolah maupun di rumah. Motivasi yang beliau berikan berlangsung pada saat pembelajaran”.<sup>88</sup>

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak laku dari dalam diri siswa sendiri. Dengan dorongan itu siswa diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan yang diinginkan. Tetapi motivasi yang guru berikan kepada siswa terkadang memiliki respon yang berbeda-beda.

Hal senada diungkapkan oleh Revi Sintawati siswi SMAN 1 Jetis : “Guru saya selalu memberikan motivasi yang baik kepada siswa-siswanya, tetapi terkadang

---

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-09/2021.

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-09/2021.

motivasi yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan saya, sehingga mengurangi semangat saya dalam belajar”.<sup>89</sup>

Tujuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya adalah untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan mendorong siswa tersebut untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan minat dan bakat mereka, tetapi tidak dipungkiri apabila siswa tersebut tidak mempunyai motivasi belajar, tidak memiliki gairah serta keinginan yang kuat maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tentu tidak gampang, oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana, serta media pembelajaran juga merupakan faktor pendukung dalam penerapan strategi PAIKEM. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sri Murdiati selaku wakil kurikulum, beliau menyampaikan: “Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Jetis ini sudah bisa memenuhi kebutuhan guru untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dengan baik, karena proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai”.<sup>90</sup>

Sarana dan prasarana yang memadai memang dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar di kelas, tetapi penggunaan media oleh guru tidak mutlak digunakan. Karena tidak semua sarana dan prasarana yang ada dibutuhkan dalam pembelajaran PAI, namun media pembelajaran ini mempunyai kelebihan yang dapat membantu keberhasilan pembelajaran.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Maryani, guru PAI: “Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini cukup mendukung untuk menunjang pembelajaran dan penerapan strategi PAIKEM. Penggunaan media yang tepat dapat membantu terlaksananya metode belajar yang diinginkan”.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-09/2021.

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/08-09/2021.

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-09/2021.

Kemampuan guru dalam memilih metode yang bervariasi untuk menyampaikan materi dengan memanfaatkan media yang telah ada dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Tetapi penggunaan metode yang dipilih terkadang tidak semua siswa dapat menerima dan mengikuti dengan baik.

Hal lain yang menjadi masalah dalam penerapan strategi PAIKEM adalah dari siswanya sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Sri Murdiati: “Sejauh ini tidak ada keluhan dari guru dalam mengajar tetapi yang saya lihat di kelas masih ada satu dua siswa yang sedikit susah diatur, tidak memperhatikan saat guru menerangkan, dan siswa yang pasif, sehingga menjadi perhatian tersendiri saat mengajar di kelas”.<sup>92</sup>

Dari hasil penelitian ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dengan memperhatikan setiap sudut ruang dan memastikan semua siswa siap untuk belajar dan menerima materi yang akan disampaikan. Guru akan memulai pembelajaran ketika semua siswa sudah siap untuk menerima pembelajaran yang akan disampaikan. Akan tetapi tampak beberapa siswa laki-laki yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.<sup>93</sup> Dari situlah terkadang kreativitas guru dalam mengajar belum maksimal karena kondisi siswa di kelas yang beragam.

Berkaitan hal tersebut, Ibu Maryani mengatakan: Kendala dalam menerapkan strategi PAIKEM tersebut adalah kesiapan sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta motivasi yang kurang bisa diterima dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, saya memberikan perhatian lebih untuk mereka yang masih belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>94</sup>

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa XI IPS pada mata

---

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/08-09/2021.

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/30-VIII/2021.

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-09/2021.

pelajaran PAI di SMAN 1 mulai dari kompetensi guru, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi serta sarana dan prasana yang cukup memadai yang dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa meskipun belum sepenuhnya dapat berjalan dengan maksimal tetapi dapat diterapkan dengan baik sehingga dapat menambah keaktifan dan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi PAIKEM yaitu meliputi, guru kurang maksimal dalam menggunakan strategi tersebut, masih terdapat siswa yang pasif dan kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung serta waktu dalam penerapan metode pembelajaran karena membutuhkan waktu yang cukup dalam penerapannya.

### **3. Dampak Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo**

Hasil belajar akan meningkat jika interaksi dalam belajar antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Pemberian motivasi dan perhatian serta umpan balik dari guru kepada siswa adalah salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih menekankan dari kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara sopan, santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi supaya siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas yang diberikan.

Menjelaskan tujuan belajar dan meningkatkan kompetensi belajar siswa adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar. Pemberian stimulus dan petunjuk tentang masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, siswa tampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas ini sangat menarik tidak membuat siswa merasa bosan, dapat dilihat

juga saat guru menyampaikan materi mereka dapat memahami dan menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan mudah, bahkan untuk bertanya ketika belum paham pun mereka tidak ragu-ragu dalam menyampaikannya serta menanggapi apa yang disampaikan guru ketika menjelaskan mereka terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI ini. Setiap kali pembelajaran berakhir pun guru selalu memberikan motivasi yang membangun untuk siswa-siswinya agar lebih semangat lagi untuk belajar.<sup>95</sup>

Ibu Maryani, mengungkapkan:

Selama pembelajaran PAI menggunakan strategi PAIKEM anak-anak itu lebih antusias, mereka lebih senang dan aktif untuk mengikuti pembelajaran. Dan respon mereka terhadap pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi ini lebih mudah mereka terima. Interaksi antara guru dan murid selalu saya perhatikan agar dalam pembelajaran ada *feedback* juga dari anak-anak.<sup>96</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, Revi Sintawati siswi SMAN 1 Jetis mengungkapkan: “Selama pembelajaran PAI menggunakan strategi PAIKEM, saya merasa mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru saya karena suasana yang menyenangkan, dan tidak merasa canggung untuk bertanya ketika belum paham, menurut saya metode yang digunakan ini membuat semua siswa lebih aktif dalam berperan”.<sup>97</sup>

Dengan adanya penerapan strategi PAIKEM dengan penggunaan media serta metode yang bervariasi siswa merasa lebih nyaman, dan bersahabat, serta lebih mudah untuk menyerap materi karena suasana yang mengasyikkan ini membuat siswa memberikan perhatian lebih terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Nensyi Ria Puspita, siswi SMAN 1 Jetis juga mengungkapkan: “Dengan diterapkan strategi tersebut membuat saya bebas berekspresi dan bisa menyampaikan pendapat saya. Sehingga saya merasa lebih mudah menerima materi yang disampaikan

---

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/30-VIII/2021.

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-09/2021.

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-09/2021.



dan cepat paham. Dalam mengerjakan tugas-tugas pun saya lebih mudah karena sudah memahami materi yang diberikan”.<sup>98</sup>

Pada dasarnya proses belajar mengajar ini suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan semua yang ada di dalam kelas, melakukan berbagai kegiatan maupun tindakan untuk mencapai tujuan dengan apa yang diharapkan.

Tujuan akhir dari berbagai metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar yang berkesan dan pengalaman dalam belajar akan menjadi nilai yang akan dijadikan pegangan untuk maju kedepan. Guru dapat mengamati siswa selama pembelajaran supaya guru tahu seberapa jauh mereka dapat menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan hal ini, Ibu Maryani mengungkapkan:

Selama pembelajaran berlangsung saya juga memberi penilaian kepada mereka, evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran untuk mengetahui seberapa paham mereka menerima materi yang saya berikan, mengamati siswa setiap metode yang saya gunakan selama proses pembelajaran berlangsung, terkadang saya juga memberikan tugas kelompok maupun tugas individu untuk mengukur sampai mana mereka memahami materi tersebut.<sup>99</sup>

Dengan evaluasi yang telah dilakukan oleh guru diharapkan strategi PAIKEM mampu memberi dampak yang baik untuk meningkatkan keaktifan siswa serta perkembangan pemahaman siswa tentang pendidikan Agama Islam.

Nabila Puspita Sari, selaku siswi kelas XI IPS SMAN 1 Jetis mengungkapkan:

Dengan diterapkan strategi PAIKEM di kelas saya, saya bisa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena metode yang menarik dan tidak monoton membuat saya dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru saya. Kalaupun diberi soal ataupun pertanyaan dengan mudah saya untuk menjawab karena sudah paham dengan materi yang disampaikan, begitu pula dengan tugas kelompok maupun tugas individu dapat saya kerjakan dengan mudah.<sup>100</sup>

Dilihat dari wawancara yang telah dilakukan, respon siswa selama pembelajaran berlangsung cukup baik, dan strategi yang digunakan guru untuk keberhasilan belajar

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/17-09/2021.

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-09/2021.

<sup>100</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-09/2021.

mengajar juga mendapat respon yang sangat baik pula dari siswa, pemberian motivasi serta bimbingan juga sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dan keaktifan siswa.

Diharapkan dengan diterapkannya strategi PAIKEM ini dapat memberi dampak yang baik untuk siswanya agar lebih giat dalam belajar, dan untuk gurunya sendiri dapat menambah kreatifitas dalam membuat inovasi belajar mengajar dan pengalaman yang mengesankan.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Implementasi Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi PAIKEM dirasa relatif membantu pada proses belajar mengajar, lantaran penggunaan media dan metode yang menarik dalam pembelajaran bisa meningkatkan keaktifan siswa. Menurut guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Jetis, PAIKEM merupakan salah satu pendukung dalam pembelajaran terutama bagi guru yang menghendaki adanya perubahan dan penemuan baru pada proses pembelajaran yang dititik beratkan pada siswa dengan perubahanan siswa yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dalam penerapan PAIKEM dapat dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat pembelajaran dilaksanakan, kriteria ada atau tidaknya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: pekerjaan peserta didik, ruang kelas, penataan meja kursi, suasana bebas, umpan balik guru, sudut baca dan lingkungan sekitar.<sup>101</sup>

Dalam hal ini dapat ditinjau berdasarkan metode yang dipakai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dari segi aktivitas pembelajaran di kelas, keaktifan guru serta siswanya. Oleh karena itu, dengan adanya stretegi tersebut siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif. PAIKEM juga sangat mengutamakan supaya siswa mampu berfikir, berkata-kata, dan menyampaikan pendapatnya sendiri. Penerapan strategi PAIKEM dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan pembelajaran PAI selalu melibatkan dengan kegiatan sehari-hari.

---

<sup>101</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, 53.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPS SMAN 1 Jetis sesuai dengan indikator dalam strategi PAIKEM. Salah satunya terdiri dari pekerjaan dan kegiatan peserta didik yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dengan menekankan pada belajar sambil berbuat atau melakukan

sehingga peserta didik lebih nyaman dalam belajar, dilihat dari semangat dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan, mempraktekkan, mengamati serta menarik sebuah kesimpulan yang mampu menambah pengetahuan siswa itu sendiri.

Dalam penataan ruang kelas XI IPS SMAN 1 Jetis juga telah sesuai indikator dan prinsip PAIKEM, terdapat beberapa pajangan hasil karya ataupun tugas siswa meskipun dengan jumlah yang tidak begitu banyak, dengan tujuan untuk memotivasi siswa lain supaya terus aktif dan kreatif dalam belajar. Sebagai apresiasi terhadap hasil karya atau presentasi peserta didik guru perlu memajang hasil karyanya di papan data atau di Mading (Majalah Dinding), sehingga siswa yang lain bisa belajar dari hasil karya siswa tanpa ada unsur paksaan dari guru atau teman-temannya. Guru juga bisa menggunakan berbagai media pembelajaran dan cara untuk mengapresiasi peserta didiknya termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang menyenangkan, contoh halaman sekolah, perpustakaan, kebun sekolah, mushola, lapangan olah raga, kantor dan lain-lain bisa digunakan secara optimal untuk belajar observasi dan eksplorasi dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran dengan suasana yang bebas.

Dalam kegiatan pembelajaran agar siswa merasa nyaman perlu sekali guru membuat variasi dalam menata tempat duduk ataupun membentuk kelompok belajar untuk mengadakan diskusi kelompok ataupun kerja mandiri, sehingga siswa memiliki dukungan

suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan aspirasinya, dengan penataan bangku yang strategis memudahkan siswa maupun guru dapat belajar dengan nyaman, sehingga siswa dapat bergerak dengan aktif.

Pada proses pembelajaran berlangsung guru juga memberikan tugas yang bervariasi untuk mendorong siswa bereksplorasi dan secara langsung memberikan umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahannya dengan memberikan bimbingan individual maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan cara untuk memecahkan suatu masalahnya sendiri, mengungkapkan ide-ide mereka dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman. Tetapi sangat disayangkan di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis ini belum terdapat sudut baca khusus yang ditujukan agar siswa termotivasi untuk gemar membaca dan mendorong siswa untuk aktif di kelas, seperti halnya memanfaatkan jam istirahat atau jam kosong untuk membaca buku, jurnal maupun majalah yang telah disediakan untuk menambah pengetahuan dan bisa juga untuk di diskusikan bersama temannya.

Sesuai dengan indikator dalam penerapan strategi PAIKEM banyak perubahan serta perkembangan siswa dalam belajar mengajar dan juga keaktifan siswa dapat meningkat dengan adanya metode yang digunakan guru berdasarkan strategi yang diterapkan. Karena dalam strategi PAIKEM ini menuntut guru dan siswa untuk sama-sama aktif dan kreatif dalam belajar mengajar. Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang beragam. Pembelajaran yang berlangsung tidak sebatas ceramah dan siswa mencatat tentang apa yang disampaikan oleh guru. Di SMAN 1 Jetis khususnya guru PAI dalam mengajar selalu menggunakan metode yang beragam. Penggunaan metode yang beragam bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa senantiasa menunjukkan keantusiasan, ketekunan dan berperan secara aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah

satu penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, karena di tangan guru, mutu kepribadian siswa dibentuk.

Dalam strategi PAIKEM beberapa metode yang sering digunakan oleh guru PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis antara lain, yaitu: ceramah (sebagai pengantar untuk memulai pembelajaran), diskusi antar kelompok, praktek, tanya jawab, bermain peran dan metode lain yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran PAI. Dalam menggunakan metode pada saat mengajar, guru juga mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam mengajar, media yang akan digunakan serta menyesuaikan metode dengan materi yang disampaikan supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan kondisional.

#### **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi PAIKEM dalam Proses Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo**

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan pendidikan dalam belajar. Untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi PAIKEM.

Banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI, salah satunya penerapan strategi PAIKEM di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis seperti motivasi peserta didik, kesiapan siswa dalam belajar, penguasaan media pembelajaran bagi guru, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Guru merupakan salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan pengimplementasikan strategi PAIKEM dalam mata pelajaran PAI. Guru dituntut memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai model, strategi, metode pembelajaran yang tidak membosankan.<sup>102</sup> Sebagaimana hasil wawancara di atas peran guru sangat besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran, Guru harus mempersiapkan

---

<sup>102</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 133.

perangkat pelaksanaan pembelajaran sebelum memasuki kelas untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dari materi, model, strategi, metode dan media yang digunakan.

Kesiapan siswa dalam belajar sangat mendukung dalam penerapan strategi PAIKEM. Berhasilnya suatu pembelajaran dengan menggunakan strategi PAIKEM adalah kesiapan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran.<sup>103</sup> Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh guru, tidak merasa putus asa ketika mengalami kesulitan dan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah, sarana dan prasarana yang memadai juga penunjang berjalannya proses belajar mengajar, sehingga strategi PAIKEM dapat diterapkan dengan baik.<sup>104</sup> Semisal adanya media pembelajaran, karena media pembelajaran sebagai pengantar pesan dari pengirim, menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk lebih giat belajar, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran dan orang lain. Media pembelajaran memiliki manfaat memperjelas proses pembelajaran, meningkatkan ketertarikan dan interaksi peserta didik. Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran dapat digunakan, penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat sehingga berarti dan berfungsi dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Motivasi merupakan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan rangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan subjek itu.<sup>105</sup> Motivasi menentukan tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan yang optimal.

---

<sup>103</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, 251.

<sup>104</sup> Ibid.

<sup>105</sup> Ibid.

Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sebagai dorongan keaktifan peserta didik. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntunan demokrasi dalam pendidikan. Guru termotivasi untuk bertindak sebagai pihak yang terus memberikan dukungan agar siswa memiliki energi, minat dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran setiap saat. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh ketika mereka termotivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Motivasi peserta didik juga erat kaitannya dengan kreatifitas guru, kreatifitas guru sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton dan bisa menggugah keaktifan siswa. Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, terutama dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui kurikulum dan kegiatan yang menghasilkan ketercapaiannya suatu tujuan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bagaimana peran guru dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung dalam implementasi strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah: kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi guru terhadap siswa, sarana dan prasarana (media pembelajaran), serta kemampuan guru dalam menagajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan faktor pendukung penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis adalah:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat membuat guru siap memulai proses pembelajaran dengan semangat.



2. Adanya motivasi atau dorongan belajar dari guru terhadap siswa, sehingga siswa termotivasi untuk terus maju mencapai tujuannya.
3. Didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar.
4. Kemampuan guru yang kompeten dalam mengajar dapat mempengaruhi minat dan hasrat siswa untuk belajar serta penggunaan media yang menarik tidak membuat siswa merasa jenuh dan cepat bosan.
5. Apresiasi yang diberikan guru kepada siswa dapat membuat siswa merasa dihargai dalam setiap tugas yang dikerjakan.

Sedangkan faktor penghambat dalam mengimplemtasikan strategi PAIKEM adalah guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM, siswa pasif dan alokasi waktu.<sup>106</sup> Guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan strategi tersebut karena guru sebagai pengelola proses belajar mengajar serta sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang inovatif dan efektif. Jika guru kurang maksimal dalam menggunakan metode saat pembelajaran peserta didik akan merasa bosan dan jenuh, tidak ada motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dengan kurangnya motivasi yang dapat diterima oleh siswa, proses pembelajaran akan sedikit mengalami hambatan, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Terkadang guru menerapkan strategi PAIKEM hanya menekankan pada aspek M-nya (Menyenangkan) saja namun efektif tidaknya proses pembelajaran di kelas kurang begitu diperhatikan.

Selain guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM, peserta didik yang pasif menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran dan penerapan strategi PAIKEM. Terlihat dari hasil penelitian ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan

---

<sup>106</sup> Rusdi, "Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Slentreng Kapongan Situbondo", 18-20.

antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena faktor yang mempengaruhinya yaitu karena tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dan kurangnya motivasi dalam belajar, sehingga mereka kurang menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI. Siswa yang kurang aktif dan cenderung pendiam terkadang membutuhkan perhatian khusus dari gurunya supaya siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif seperti yang lainnya.

Dalam strategi PAIKEM membutuhkan mentalitas siswa yang aktif, kritis analitis dan responsif, cara berpikir ini membuat proses pembelajaran menjadi nyaman, berkualitas dan penuh makna, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Dengan adanya penerapan strategi PAIKEM tersebut semua siswa dituntut untuk berperan aktif dalam setiap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa tak terkecuali dengan siswa yang pasif.

Dalam penerapan strategi PAIKEM juga membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam setiap kali pertemuan. Setiap tatap muka penggunaan metode yang berbeda-beda juga membutuhkan waktu yang cukup menyita, dan harus bisa menyesuaikan waktu jam pelajaran. Hal ini harus diperhatikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, karena dalam penerapan strategi PAIKEM ini memakan waktu yang cukup untuk menjelaskan materi dan metode yang digunakan.

### **C. Analisis Dampak Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo**

Pembelajaran PAI di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis dengan strategi PAIKEM memberikan dampak yang baik untuk keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran. Banyak peningkatan yang cukup baik dalam diri siswa, tampak antusias dalam pembelajaran, siswa lebih aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan karena terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, atau siswa dengan siswa, dorongan semangat,

dan motivasi yang membangun akhirnya dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar yang optimal karena didukung oleh pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa di mana guru mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya tidak hanya memberikan materi saja. Dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk berfikir aktif untuk dapat mengaitkan antar pengalaman dengan materi pelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara mendalam yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Dengan penerapan strategi PAIKEM membuat siswa lebih menikmati proses pembelajaran, di samping membuat siswa lebih aktif dalam belajar, juga menyenangkan bagi mereka, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, saling kerjasama dengan sesama temannya dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Perlu diketahui bahwa strategi PAIKEM tidak hanya menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, akan tetapi guru juga dituntut untuk aktif dalam mempersiapkan pembelajaran agar proses pembelajaran menimbulkan dampak yang positif bagi minat dan hasrat siswa dalam belajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi PAIKEM dapat membawa pengaruh yang baik terhadap keaktifan siswa kelas XI IPS SMAN 1 Jetis antara lain, yaitu:

1. Guru dan peserta didik sama-sama aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi timbal balik antara keduanya.
2. Respon siswa yang baik terhadap metode pembelajaran yang digunakan, sehingga membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif.

3. Guru dan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran menggunakan teknik, metode, dan pemakaian media pembelajaran.
4. Peserta didik merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran, tidak merasa tertekan sehingga proses berpikir peserta didik akan berjalan normal.
5. Munculnya perubahan pada saat pembelajaran di kelas, peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan mudah, memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan suasana yang bebas.

Penemuan di atas didukung oleh teorinya Moh. Uzer Usman yaitu Kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa sebagai berikut: Memberikan motivasi atau perhatian peserta didik, menjelaskan tujuan instruksional, meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik, memberikan stimulus, memberikan petunjuk kepada peserta didik, memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik (*feedback*), melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes kemampuan peserta didik, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan.<sup>107</sup>

Jadi, dampak strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa banyak respon positif serta mampu meningkatkan keaktifan siswa maupun gurunya sendiri. Dalam proses pembelajarannya pun berlangsung dengan baik karena didukung dengan metode-metode yang telah guru PAI siapkan untuk proses belajar mengajar. Hasil pengimplementasian ditinjau dari segi kualitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dinilai cukup baik, ditandai dengan siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, respon baik ketika penyampaian materi, serta umpan balik yang begitu bagus ketika ada penugasan.

---

<sup>107</sup> Nurgraha Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", 131.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis data tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi PAIKEM di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi PAIKEM berdasarkan indikator penerapannya, yaitu: siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan, mempraktekkan, mengamati serta mampu menarik kesimpulan sendiri, penataan ruang kelas yang terdapat pajangan hasil karya ataupun tugas siswa, penataan tempat duduk yang nyaman supaya siswa dapat melakukan aktivitas dengan mudah, menciptakan suasana yang bebas dengan menggunakan metode yang bervariasi untuk mengatasi kebosanan siswa, pemberian tugas dan umpan balik kepada siswa untuk mendorong siswa bereksplorasi, dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar dengan suasana yang berbeda serta menambah pengetahuan.
2. Faktor pendukung penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS SMAN 1 Jetis adalah sebagai berikut: kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat membuat guru siap memulai proses pembelajaran dengan semangat, adanya motivasi atau dorongan belajar dari guru terhadap siswa sehingga siswa termotivasi untuk terus maju mencapai tujuannya, dan didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar, kemampuan guru yang kompeten dalam mengajar dapat mempengaruhi minat dan hasrat siswa untuk belajar serta penggunaan media yang menarik tidak membuat siswa merasa jenuh dan cepat bosan, sedangkan faktor penghambatnya, yaitu guru yang kurang maksimal dalam pengimplementasian strategi PAIKEM, motivasi guru yang

kurang bisa diterima oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI, adanya peserta didik yang pasif dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

3. Dampak strategi PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan siswa banyak respon positif dari siswa serta mampu meningkatkan keaktifan siswa maupun guru. Hal ini dapat dilihat dari segi kualitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dinilai cukup baik, ditandai dengan siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, respon baik ketika penyampaian materi, serta umpan balik yang begitu bagus ketika ada penugasan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui Strategi PAIKEM di kelas XI IPS SMAN I Jetis, maka penulis memberikan beberapa saran kepada:

1. Pendidik

Guru hendaknya menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan secara maksimal sehingga keaktifan siswa dapat meningkat dengan maksimal serta memberikan proses belajar yang berkesan kepada siswa.

2. Kepala Sekolah

Untuk terus menghimbau para guru agar menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM dengan maksimal dan mendukung baik dari moril maupun materil, serta mengadakan pelatihan/workshop untuk terus meningkatkan kemampuan guru terkait model/strategi pembelajaran PAIKEM sehingga pembelajaran dapat membawa perubahan yang baik sehingga dapat tercapainya prestasi belajar yang maksimal dan pengalaman belajar yang akan selalu dikenang oleh siswa.

3. Penelitian yang akan datang

Untuk menjadikan strategi/model pembelajaran PAIKEM sebagai bahan kajian lanjut untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang beragam strategi pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Darajat, Rafi, Muhammad Hidayat Ginanjar & Unang Wahidin. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)." *Edukasi Islami: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 2, 2019: 75 – 86.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010.
- Darmadi. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran: Inovasi Tiada Henti untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Bogor: ID Guepedia, 2018.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Difa Publisher, 2008.
- Gunawan, Indra. "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Barisan dan Deret Bilangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas IX G SMP N 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Pendidikan Empirisme: Edisi 29*. Vol. 6, September 2019: 41-48.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Miskiah, et al. "Integration of Information and Comunication Technology Into Islamic Religious Education Teacher Training." *Cakrawala Pendidikan*. Vol. 38, No. 1, Februari 2019: 130-140.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press Malang, 2012.
- Rusdi. "Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Slentrang Kapongan Situbondo." *Nuansa*. Vol.15, No. 1, Januari-Juni, 2018: 1-21.

- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Saefuddin, Asis. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sinar. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Siregar, Pariang Sonang, et al. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 010 Rambah." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol. 5, No. 2, September 2017: 743-749.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014: 375-401.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menari*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wibowo, Nugraha. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari." *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. Vol. 1, No. 2, Mei 2016. 128-139.
- Widiasworo, Erwin. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2005.
- Zuhaeriah, et al. "The Role of Islamic Education Teachers Competecy In Improving Quality of Education." *International Journal of Contemporary Islamic Education*. Vol.2 No.1, Agustus 2020: 108-130.